Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.4 No.2 Edisi Periode: Januari-Juni 2026 | Page: 204-209
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY

DOI: https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1704

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN MENGGUNAKAN APLIKASI CATATAN KEUANGAN DI DESA TELUK BAKAU, KABUPATEN BINTAN

Afriyadi[1*], Michael[2], Khairiyah Shafitri[3], & Shandia Saqinah[4]
[*1-4] Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
*email: afriyadiardi@gmail.com

Submit Tgl: 11-April-2026 Diterima Tgl: 14-April-2026 Diterbitkan Tgl: 17-April-2026

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan. Permasalahan utama yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembukuan sebagai dasar pengelolaan usaha yang profesional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Teluk Bakau dalam memahami manfaat serta dasar-dasar pembukuan usaha. Melalui program pelatihan ini, peserta diberikan paparan materi mengenai konsep pembukuan sederhana dan digital, diperkenalkan pada penggunaan aplikasi pembukuan, serta dibagikan buku pembukuan untuk digunakan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, dilakukan pretest dan posttest guna mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sasaran kegiatan ini adalah tiga pelaku UMKM di Desa Teluk Bakau. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pembukuan dan kemampuan dasar dalam mencatat transaksi usaha secara manual maupun digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih tertib, transparan, dan profesional dalam mengelola keuangan usahanya, sehingga dapat meningkatkan kinerja serta keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Kata Kunci: *Peningkatan Literasi, UMKM, Pembukuan, Pelatihan, Pengelolaan Keuangan*

Cara mengutip Afriyadi, Michael, Shafitri, K., & Saqinah, S. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pembukuan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Desa Teluk Bakau, Kabupaten Bintan. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 204–209. Retrieved from https://yptb.org/index.php/abdicurio/article/view/1704

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun pemerataan pembangunan ekonomi. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan bertahan di tengah fluktuasi ekonomi. Namun, di balik peran penting tersebut, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Salah satu permasalahan utama yang sering dijumpai adalah rendahnya literasi keuangan dan kemampuan pembukuan. Pembukuan pada dasarnya merupakan proses pencatatan secara sistematis terhadap setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha, baik berupa penerimaan maupun pengeluaran. Sebagian besar pelaku UMKM di daerah, termasuk di Desa Teluk Bakau, Kabupaten Bintan, belum memiliki kebiasaan mencatat transaksi usaha secara sistematis. Mereka cenderung mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, tanpa memiliki data keuangan yang akurat. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan mengetahui posisi keuangan usaha, memantau arus kas,

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Afriyadi, Michael, Khairiyah Shafitri & Shandia Saqinah

serta menilai apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian. Dengan adanya pembukuan, pelaku UMKM dapat menilai kinerja keuangan, menghindari kesalahan pengelolaan dana, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Namun, kenyataannya banyak pelaku UMKM di daerah, termasuk di Desa Teluk Bakau, yang belum melaksanakan pembukuan secara teratur.

Menurut Chaidir *et al*. (2025) pembukuan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pembukuan dan pengelolaan keuangan berperan penting dalam keberlangsungan UMKM karena dapat membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja, dan menentukan strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Tanpa sistem pembukuan yang baik, usaha cenderung berjalan tanpa arah dan rentan terhadap kesalahan perhitungan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian.

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi telah membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk beralih ke sistem pembukuan digital yang lebih praktis dan efisien. Berbagai aplikasi keuangan berbasis digital, seperti "Catatan Keuangan", memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi harian, memantau arus kas, dan menghasilkan laporan keuangan otomatis tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi. Meski demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi tersebut karena keterbatasan literasi digital dan minimnya pelatihan yang aplikatif.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya upaya edukatif dan aplikatif untuk membantu pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pembukuan, baik secara sederhana maupun berbasis digital. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Teluk Bakau ini menjadi salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut, dengan tujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan usahanya secara efektif.

Pelatihan ini diawali dengan pemberian pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan manfaat pembukuan terhadap pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Tahap ini bertujuan agar peserta memahami konsep dasar sebelum mempraktikkan pencatatan secara langsung. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan pembukuan sederhana menggunakan buku kas manual. Melalui tahap ini, peserta dilatih untuk mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara tertib dan sistematis, sehingga terbentuk kebiasaan disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan harian. Setelah peserta menguasai konsep dan teknik pencatatan manual, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembukuan digital menggunakan aplikasi "Catatan Keuangan". Pada tahap ini, peserta belajar cara mencatat transaksi harian, mengelompokkan jenis pengeluaran, serta mencetak laporan keuangan sederhana yang dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi. Pendekatan digital ini diharapkan mampu mempermudah peserta dalam melakukan pencatatan secara cepat, efisien, dan minim kesalahan.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pencatatan usaha para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, transparan, dan profesional. Pada akhirnya, peningkatan kapasitas ini diharapkan berkontribusi terhadap penguatan daya saing serta keberlanjutan usaha UMKM di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah masih rendahnya kemampuan dalam melakukan pembukuan secara sistematis dan terstruktur, yang ditunjukkan dengan belum adanya pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan, rendahnya literasi keuangan, serta kecenderungan mencampur antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga menyulitkan dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat; selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembukuan juga masih terbatas, sehingga

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Afriyadi, Michael, Khairiyah Shafitri & Shandia Saqinah

pencatatan yang dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan kesalahan dan menghambat proses pengambilan keputusan usaha yang tepat.

Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melakukan pembukuan secara sistematis, sehingga mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, mendukung pengambilan keputusan usaha, serta meningkatkan keberlanjutan dan kinerja usaha secara keseluruhan.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dan digital dilaksanakan di Taman Bacaan Mandiri (TBM) Desa Teluk Bakau, Kabupaten Bintan, dengan melibatkan tiga pelaku UMKM sebagai peserta utama, dengan masing-masing peserta mengirimkan 3 utusannya. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah observasi awal, yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terkait pencatatan dan pengelolaan keuangan. Selanjutnya, dilakukan pemberian materi (paparan teoretis) berupa penjelasan mengenai konsep dasar pembukuan, manfaat pencatatan keuangan, serta pentingnya literasi keuangan bagi keberlanjutan usaha.Setelah itu, peserta mengikuti pelatihan praktik dengan membuat catatan keuangan sederhana secara manual menggunakan buku pembukuan yang telah disediakan. Pada tahap berikutnya, peserta diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi digital “Catatan Keuangan” sebagai aplikasi untuk pencatatan transaksi harian dan pemantauan arus kas secara lebih modern dan efisien. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui *pretest* dan *post-test* guna menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Kegiatan diakhiri dengan sesi pendampingan dan diskusi, yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan kendala, berbagi pengalaman, serta memperoleh bimbingan teknis dalam penerapan pembukuan sederhana dan digital pada usaha mereka..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar serta memperoleh dukungan optimal dari pemerintah desa dan masyarakat setempat terutama para pelaku usaha UMKM di Desa Teluk Bakau.

A. Pelaksanaan *Pre-Test*

Pelaksanaan pre-test dilakukan pada tahap awal kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta sebelum menerima materi yang direncanakan. Hasil pre-test digunakan sebagai dasar dalam menilai kemampuan dan kebutuhan peserta, sehingga metode pembelajaran dan strategi pelaksanaan dapat disesuaikan agar lebih efektif, tepat sasaran, dan terarah.



Gambar 1: Pelaksanaan Pre Test

Adapun hasil *pre test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta yang mengikuti pelatihan umumnya masih rendah, di mana hanya sekitar 20% dari total enam peserta yang memiliki pemahaman dasar mengenai pembukuan sederhana. Sementara itu, tingkat pemahaman terhadap pelaksanaan pembukuan secara digital bahkan lebih rendah, yakni hanya mencapai 10%. Temuan awal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas melalui pendampingan dan materi pelatihan yang lebih terstruktur agar peserta dapat memahami dan menerapkan pembukuan, baik secara manual maupun digital, dengan lebih baik. Adapun haisl *Pre-Test* dapat dilihat pada gambar berikut.

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Afriyadi, Michael, Khairiyah Shafitri & Shandia Saqinah

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4 No.2 Edisi Periode: Januari-Juni 2026 | Page: 204-209
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com



Gambar 2: **Hasil Pelaksanaan *Pre Test***

B. Pemaparan Materi Pembukuan

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal para peserta terhadap materi yang diberikan masih relatif rendah, di mana sebagian besar peserta hanya mampu menjawab pertanyaan dasar dengan benar dan belum memahami konsep inti yang akan dibahas dalam pelatihan, sehingga diperlukan pendampingan serta penyampaian materi secara lebih terstruktur pada sesi pelatihan berikutnya.

Selain pemahaman terhadap pembukuan manual, peserta juga diberikan pelatihan mengenai pembukuan digital sebagai upaya meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan modern sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dalam kegiatan pendampingan ini, peserta diberikan pembelajaran mengenai cara melakukan pembukuan yang efektif dan efisien, baik secara manual maupun digital, agar mereka lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Melalui program ini, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik serta mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis di masa mendatang. Pelatihan ini difokuskan untuk memberikan pemahaman mengenai pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM, yaitu Kubalislor, Warung Wak Isal, dan Yuliana Snack di Desa Teluk Bakau. Dalam sesi pelatihan, peserta diperkenalkan pada konsep dasar pembukuan manual dan digital, disertai praktik langsung menggunakan aplikasi pencatatan keuangan



Gambar 3: **Pelaksanaan Pendampingan**

C. Peningkatan Literasi Pembukuan Sederhana Dengan Aplikasi "Catatan Keuangan"

Selain menggunakan metode pembukuan manual, program ini juga memberikan pendampingan, pelatihan, serta praktik pembukuan secara digital melalui Aplikasi Catatan Keuangan *by Chad Verbruggen*. Pelatihan pembukuan digital ini diterapkan pada tiga UMKM yang sama, yaitu UMKM Kue Bawang Kubalislor, UMKM Yuliana Snack, dan UMKM Warung Wak Isal. Kegiatan ini mencakup pelatihan cara penggunaan aplikasi, pendampingan dalam pencatatan transaksi harian, serta bimbingan agar para pelaku usaha dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien.

Namun, salah satu kendala utama dalam penerapan pembukuan, adalah rendahnya literasi digital dan pemahaman dasar akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan, sehingga mengalami kesulitan dalam pengoperasian awal. Meskipun demikian, setelah mendapatkan pendampingan dan berlatih melalui berbagai studi kasus yang dimasukkan langsung ke dalam aplikasi, kemampuan mereka secara bertahap meningkat.

D. Pengujian Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pembukuan

Secara keseluruhan, hasil pelatihan Pembukuan Usaha UMKM menunjukkan bahwa para pelaku UMKM mampu memahami materi yang diberikan dengan baik. Melalui perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Afriyadi, Michael, Khairiyah Shafitri & Shandia Saqinah

pemahaman yang signifikan pada sebagian besar peserta. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum memahami konsep dasar pembukuan, seperti tujuan pencatatan keuangan, pentingnya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, serta manfaat pembukuan bagi pengambilan keputusan. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta menjadi lebih paham mengenai fungsi dan praktik pembukuan, termasuk penyusunan laporan sederhana sesuai SAK EMKM, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penggunaan aplikasi pembukuan untuk membantu kelancaran administrasi keuangan usaha mereka.

Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta, di mana sebagian besar telah mampu menerapkan konsep pembukuan manual maupun digital dengan lebih tepat, sehingga terlihat bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka secara keseluruhan. Selain itu, berdasarkan lembar kepuasan peserta pelatihan yang kami bagikan sebagai instrumen evaluasi terhadap keseluruhan proses kegiatan, para peserta memberikan nilai sempurna pada seluruh aspek yang dinilai, mulai dari kualitas penyampaian materi, kesesuaian topik dengan kebutuhan mereka, hingga efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa sangat puas terhadap pelatihan yang diberikan, tetapi juga menilai bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat, relevan dengan kondisi mereka, serta mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan pembukuan baik secara manual maupun digital.



Gambar 4: Hasil Pelaksanaan *Post-Test*

E. Bimbingan Teknis (*Coaching)* Dan Pendampingan Implementasi (Mentoring)

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan Bimbingan Teknis (*Coaching*) dan Pendampingan Implementasi (*Mentoring*) kepada tiga UMKM yaitu Kue Bawang Kubalislor, Yuliana Snack, dan Warung Wak Isal untuk meningkatkan pengelolaan usaha mereka. Melalui sesi *coaching*, pelaku UMKM mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, dan penggunaan aplikasi pembukuan digital. Kegiatan mentoring dilakukan secara berkala untuk memastikan UMKM dapat menerapkan ilmu tersebut dalam operasional harian. Pendampingan ini membuat pelaku usaha lebih terbiasa mencatat keuangan dan memahami kondisi keuangan usaha mereka. Program coaching dan mentoring ini diharapkan dapat membuat ketiga UMKM tersebut mengelola keuangan lebih efektif, meningkatkan efisiensi, dan berkembang secara berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing UMKM dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal.

F. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis hasil laporan keuangan yang disusun oleh masing-masing pelaku UMKM serta melakukan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kemajuan yang telah dicapai dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam penerapan sistem pembukuan tersebut.

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas pembukuan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka serta untuk memberikan masukan yang berguna dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul dalam proses implementasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan memberikan kontribusi terhadap peningkatan capaian peserta secara signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan litarasi pembukuan sederhana dan

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Afriyadi, Michael, Khairiyah Shafitri & Shandia Saqinah

digital memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Teluk Bakau, yaitu Kubalislor, Warung Wak Isal, dan Yuliana Snack. Melalui pelatihan ini, para pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan untuk mengelola arus kas secara tertib dan terstruktur. Kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan kesadaran pelaku UMKM terhadap peran pembukuan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan efisien. Dengan adanya keterampilan baru dalam pembukuan, baik secara manual maupun melalui aplikasi digital, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha mereka di masa mendatang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini, terutama kepada Kepala Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang – Kabuaten Bintan dan para pelaku usaha (UMKM Kubalislor, UMKM Wak Isal, dan UMKM Yuliana Snack) yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaannya.

7. REFERENSI

Amalia, M. T., Sarwono, E. A., & Harimurti, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan serta Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*(3), 260–269. https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4249

Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, *4*(1), 218–220. https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079

Devira, L., Rohmana, A., Mutiara, R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, *2*(3), 01–16. https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.373

Santi, M., Baiti, N., Yudistira, E., & Listyarini, R. (2024). Urgensi Pembukuan Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro. *Jurnal Media Informatika*, *6*(2), 403–409.

Santi, V. L., & As'ari, H. (2023). Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana melalui Aplikasi Toko Ku Pada UMKM di Desa Pekuwon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 25390–25397. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10645/8523

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Afriyadi, Michael, Khairiyah Shafitri & Shandia Saqinah